



# Warga Terbantu Operasi Massal Gratis

## Pasien akan terus dipantau pasca operasi.

YOGYAKARTA — Sebanyak 142 warga masyarakat terbantu adanya keringanan biaya menjadi pasien dalam operasi massal 100 jam nonstop di Rumah Sakit Jogja. Operasi massal ini digelar bekerja sama dengan alumni Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada 1983 dan Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta ini, Selasa.

"Adanya operasi massal sangat meringankan beban biaya operasi *caesar*, dan saya sangat lega serta senang. Karena istri saya bisa menjadi salah satu pasien dalam operasi ini," kata Darsono warga Serangan, Kota Yogyakarta, yang mendampingi istrinya, Rini Astuti yang menjalani operasi *caesar* di Rumah Sakit Jogja Yogyakarta.

Menurut Darsono yang sehari-hari bekerja sebagai buruh pabrik plastik di Sleman, biaya operasi *caesar* bisa mencapai Rp 8 - 10 juta, dan itu tentu akan menguras tabungannya. Dengan mengikuti operasi massal terse-

but, maka biaya yang semula disediakan untuk operasi *caesar* bisa dimanfaatkan untuk keperluan lain, seperti membesarkan kedua bayi kembar laki-laki yang dilahirkan istrinya.

"Apalagi bayi memang harus dilahirkan secara *caesar* karena posisinya tidak memungkinkan jika harus menjalani persalinan secara normal," kata Darsono seperti dikutip Antara. Informasi mengenai adanya operasi massal diketahui Darsono melalui Puskesmas pada akhir Februari 2011, dan dirinya langsung mendaftar sebagai pasien agar bisa memperoleh layanan secara gratis.

Hal senada diungkapkan Waginem warga Kuncen, Kecamatan Wirobrajan, Kota Yogyakarta, yang sakit katarak. "Saya tentu senang karena merasa sangat terbantu dengan adanya operasi massal ini, apalagi gratis," kata dia yang sudah menderita penyakit tersebut selama satu tahun.

Salah seorang dokter yang akan melakukan operasi, Agus Santoso Budi mengatakan hampir 30 persen dari seluruh pasien yang mengikuti operasi massal ini akan menjalani operasi dengan tingkat kesulitan tinggi. "Misalnya ada pasien yang menderita tumor pembuluh darah di

pembuluh darah utama leher. Ini cukup sulit. Apalagi pasien masih berusia anak-anak, yaitu lima tahun," katanya.

Ia memperkirakan operasi bedah ini akan membutuhkan waktu satu hingga satu setengah jam. Kemudian ada operasi kontraktur jari (menempelnnya jari ke telapak tangan karena terbakar), menurut dia ini dengan risiko jari akan mati rasa apabila tidak dilakukan dengan teknik yang baik. Pasiennya juga anak-anak berusia empat tahun.

Dokter yang akan melakukan operasi tersebut, kata dia juga mendapatkan penjadwalan khusus agar tetap dalam kondisi fisik yang sehat. Sehingga bisa melaksanakan operasi dengan hasil yang baik. Ia mengatakan pasien juga dijadwalkan harus berada di rumah sakit setidaknya satu hari sebelum menjalani operasi. "Kami juga terus memantau perkembangan pasien pasca operasi," katanya.

Sementara Wakil Wali Kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti mengatakan Rumah Sakit Jogja memiliki kemampuan untuk menyelenggarakan kegiatan khusus, seperti operasi massal nonstop selama 100 jam. "Bagi warga masyarakat, beban biaya ke-

Dihatuk

1. We
2. We

3. Sekretaris Daerah

4. Asisten

sehatan seperti operasi memang bisa terasa sangat berat, sehingga perlu dibantu," katanya.

Namun demikian, ia berharap kegiatan operasi massal itu tetap dilakukan dengan mengutamakan kualitas, bukan waktunya yang cukup panjang. Sehingga di kemudian hari akan ada ikatan kebersamaan yang baik antara pasien dan rumah sakit. Operasi ini melibatkan 52 dokter dengan berbagai keahlian, 125 perawat, dan berbagai fasilitas penunjang operasi seperti jasa pencucian pakaian, dan rekam medis.

Sedang Direktur Utama Rumah Sakit Jogja, Mulya Hartana mengatakan operasi yang dimulai Selasa (8/3) pukul 10.00 diperkirakan akan selesai Sabtu (12/3) pada pukul 13.00. Perkiraan total biaya yang harus dikeluarkan tanpa memperhitungkan biaya dokter, dan perawat sekitar Rp 600 juta.

Dari 142 pasien yang telah memenuhi syarat untuk menjalani operasi tersebut, terdiri atas 49 orang menjalani operasi mata, kebidanan dan kandungan 11 orang, bedah umum 42 orang, bedah plastik 18 orang dan telinga hidung tenggorokan (THT) 22 orang. ■ ed: heri purwata

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan 2. RSUD (RS Jogja)	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 November 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005